

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang sangat berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan karena dalam ilmu pengetahuan lainnya, seperti fisika, ekonomi, dan biologi, matematika menjadi konsep dasar dari ilmu-ilmu pengetahuan tersebut (Rosyadi, 2016). Bukan hanya itu matematika berguna untuk memperoleh berbagai kemampuan dan mengembangkan cara berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumartono & Normalina (2015) yang mengatakan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan, seperti kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Berdasarkan hal di atas, tidaklah berlebihan jika menganggap matematika merupakan ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik

Berbanding terbalik dengan manfaat dan keunggulan matematika di atas banyak peserta didik yang enggan untuk belajar matematika, karena sebagian peserta didik memiliki persepsi bahwa matematika merupakan ilmu yang sulit untuk dipelajari. Persepsi seperti ini membuat peserta didik untuk enggan untuk terlibat aktif dalam kelas. Aktif yang dimaksudkan disini bukanlah aktif dalam membuat keributan, berbicara dengan teman, namun aktif dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi tentang pelajaran yang sedang dipelajari. Sedangkan kurikulum 2013 yang sedang dijalankan di Indonesia sekarang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan

apa yang mereka dapat setelah mendapat pembelajaran (Denna & Ratih, 2018).

Selain persepsi terhadap matematika, stimulus yang diterima peserta didik dari lingkungan luar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Segala perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran pastilah dipengaruhi oleh stimulus yang diterimanya dari luar. Peserta didik seringkali mendapat stimulus yang kurang baik, bahkan stimulus yang kurang baik ini diterima dari orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, yaitu guru. Tindakan guru seringkali membuat peserta didik menjadi stress, jenuh, bosan, dan tidak nyaman dalam pembelajaran (Darmansyah, 2011). Seperti hasil penelitian Toni Buzan dalam Dryden & Vos (2000): “setelah melakukan penelitian selama 30 tahun tentang asosiasi peserta didik terhadap kata ‘belajar’, saya menemukan sepuluh kata atau konsep, yaitu: (1) membosankan, (2) ujian, (3) pekerjaan rumah, (4) buang-buang waktu, (5) hukuman, (6) tidak relevan, (7) penahanan, (8) “idih” (*yuck*), (9) benci, dan (10) takut. Terlihat bahwa peserta didik sangat tidak menikmati belajar. Selain persepsi motivasi juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Menurut Kompri (dalam Emda, 2018) motivasi akan memberikan semangat bagi seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, dan juga motivasi akan memberikan petunjuk perilaku kepada peserta didik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia DEPDIKNAS (2005). Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki, dengan arti lain bahwa motivasilah yang mengerakan manusia untuk

melakukan sesuatu. Dari kedua hal diatas tidak berlebihan jika menganggap bahwa motivasi sangat berpengaruh bagi tingkah laku peserta didik. Menurut Wina Sanjaya (dalam Emda,2018) motivasi peserta didik menurut sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik sendiri adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, biasanya merupakan tujuan yang ingin dicapai olehnya. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Menurut Emda (2018) motivasi intrinsik sangat sulit untuk dibangkitkan atau diciptakan. Untuk mengimbangnya, hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada peserta didik agar lebih giat belajar dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang ramah, menyenangkan, bertanggung jawab dan mungkin berkelompok.

Namun ditengah wabah virus corona (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di dunia memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Sejak merebaknya wabah ini di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang memuat pengimplementasian pembelajaran berbasis internet. Pembelajaran berbasis internet atau yang nantinya dalam penelitian ini disebut pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran jarak jauh, dimana guru dan siswa tidak diharuskan bertemu secara langsung di ruang kelas tapi menjadikan internet dan bantuan aplikasi *video conference* sebagai media tatap muka guna melaksanakan pembelajaran. Jadi pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah pembelajaran jarak jauh. Ini membuat pembelajaran yang awalnya bertatap muka menjadi berbasis daring, sehingga menyulitkan guru untuk membuat suasana belajar yang baik. Pembelajaran daring sendiri masih memiliki banyak sekali kendala yang menyulitkan guru maupun peserta didik. Akan lebih banyak gangguan lebih dari biasanya saat peserta didik belajar daring.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas diasumsikan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring akan mempengaruhi motivasi belajar matematikanya, dan peneliti ingin membuktikan kebenaran asumsi ini sehingga peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring yang masih menjadi hal baru bagi guru dan peserta didik.
2. Kondisi lingkungan peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring yang sulit mendukung timbulnya motivasi peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Motivasi peserta didik yang diukur sesuai dengan indikator yang diberikan.

2. Hubungan persepsi peserta didik dengan motivasi belajar matematika dalam pembelajaran online.
3. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh yang menjadikan internet sebagai tempat untuk bertemu secara daring
4. Peserta didik kelas X SMA 3 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah persepsi siswa SMA 3 kota jambi terhadap pembelajaran online?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa SMA 3 kota jambi terhadap pembelajaran daring dengan motivasi belajar matematika?
- 3) Seberapa besar pengaruh persepsi siswa SMA 3 kota jambi terhadap pembelajaran daring dengan motivasi belajar matematikanya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui persepsi siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi terhadap pembelajaran daring,
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa SMA 3 kota jambi terhadap pembelajaran daring dengan motivasi belajar matematika

- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa SMA 3 kota jambi terhadap pembelajaran daring dengan motivasi belajar matematikanya.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi peserta didik, bahwa peserta didik harung mampu menjaga motivasi di tengah keadaan yang mengharuskan pembelajaran daring.
2. Bagi Guru, dapat menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelaran daring dengan mempertimbangkan untuk mempelajari kondisi psikologi peserta didik dan terus menjada motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti, dapat memperluas pemahaman tentang hubungan persepsi peserta didik SMA kelas X di Kota Jambi terhadap pembelajaran daring dengan motivasi belajar matematika